



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1159-1166

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Dana Ketiga, BOPO dan FDR Terhadap Return on Assets

Febby Mutiara Putri¹, Nadia Rismawati², Nur Rista³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

febbymp02@gmail.com, nuristaktb@gmail.com, nadjarismawati59@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2016–2023. ROA digunakan sebagai indikator profitabilitas untuk mengukur efisiensi bank dalam memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda, serta data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank syariah yang terdaftar di OJK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ketiga variabel independen, yaitu DPK, BOPO, dan FDR, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, variabel BOPO menunjukkan arah hubungan negatif yang signifikan secara teoritis, yang mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi operasional cenderung meningkatkan profitabilitas bank. Sementara itu, hasil uji simultan juga menunjukkan bahwa DPK, BOPO, dan FDR secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menekankan pentingnya faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam menjelaskan profitabilitas bank syariah, serta perlunya pengelolaan efisiensi dan risiko pembiayaan secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, BOPO, FDR, ROA, Bank Umum Syariah

1. Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan aset, peningkatan jumlah nasabah, serta ekspansi jaringan layanan yang semakin luas. Sebagai lembaga intermediasi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, bank umum syariah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui pembiayaan sektor riil yang sesuai dengan prinsip keadilan dan kemaslahatan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan daya saingnya di tengah dinamika ekonomi global dan persaingan yang semakin ketat, bank syariah perlu mengelola kinerja keuangan secara efektif, salah satunya melalui pengukuran profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA). Indikator ini menjadi tolok ukur penting bagi para investor, manajemen, dan regulator dalam menilai kinerja serta efisiensi operasional bank. (Muhammad Yusuf & Rahmadani Hidayat, 2022)

DPK merupakan sumber dana utama bagi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kemampuan bank dalam menghimpun DPK mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, yang sangat dipengaruhi oleh reputasi, layanan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. DPK yang tinggi memungkinkan bank memiliki likuiditas yang memadai untuk menyalurkan pembiayaan dan menjalankan aktivitas bisnis lainnya. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank syariah, yang mengindikasikan bahwa peningkatan DPK dapat meningkatkan profitabilitas bank melalui optimalisasi aset produktif serta efisiensi biaya dana. (Fajriyah et al., 2024)

BOPO mencerminkan efisiensi operasional bank, di mana rasio yang tinggi menunjukkan biaya operasional yang besar dibandingkan pendapatan operasional. Efisiensi menjadi kunci dalam menjaga kinerja keuangan yang sehat, terutama dalam menghadapi tekanan biaya dan persaingan dari bank konvensional maupun fintech. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Bukopin Syariah, yang berarti bahwa peningkatan efisiensi operasional dapat meningkatkan profitabilitas bank. Pengelolaan biaya yang cermat, digitalisasi proses bisnis, serta peningkatan kualitas layanan menjadi strategi penting untuk menekan BOPO dan memperbaiki kinerja keuangan. (Kusumaningrum & Maika, 2024)

FDR mengukur seberapa besar dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Rasio FDR yang ideal menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana secara efektif dan menjaga likuiditas. Tingkat FDR yang terlalu rendah menunjukkan kurangnya optimalisasi dana, sementara FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas. Namun, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia dalam jangka pendek, meskipun dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pembiayaan terhadap profitabilitas memerlukan waktu untuk terealisasi, tergantung pada kualitas pembiayaan, sektor yang dibiayai, serta tingkat pengembalian dari nasabah.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dengan memahami pengaruh DPK, BOPO, dan FDR terhadap ROA, manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola dana, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan. Strategi ini tidak hanya berdampak pada profitabilitas, tetapi juga pada keberlanjutan dan daya saing bank syariah di tengah transformasi digital dan integrasi ekonomi global. (Fikri, 2023)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber utama dana bagi bank syariah, yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan tersebut. Kepercayaan ini menjadi fondasi penting dalam keberlangsungan operasional bank syariah, karena DPK merupakan dana yang berasal dari masyarakat melalui produk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito. Kemampuan bank dalam menghimpun DPK secara efektif dapat meningkatkan kapasitas pembiayaan dan, pada akhirnya, profitabilitas. DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada bank syariah, menunjukkan bahwa peningkatan DPK dapat meningkatkan profitabilitas bank melalui optimalisasi penggunaan aset dan peningkatan volume pembiayaan. (Fitriana et al., 2024)

DPK tidak hanya mempengaruhi profitabilitas tetapi juga pertumbuhan total aset bank syariah. Pertumbuhan DPK yang konsisten menjadi pendorong utama ekspansi aset bank, yang mencerminkan perluasan kegiatan intermediasi dan peningkatan portofolio pembiayaan. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia, menegaskan pentingnya DPK dalam ekspansi dan penguatan posisi keuangan bank. Dengan bertambahnya DPK, bank memiliki fleksibilitas likuiditas yang lebih besar untuk mengembangkan produk dan layanan serta memperluas jangkauan pasar. (Istiqomah et al., 2023)

DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan DPK dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, memperkuat posisi keuangan dan daya saing bank syariah. Dalam konteks ini, pengelolaan DPK yang baik, seperti penentuan margin keuntungan yang kompetitif serta strategi pemasaran produk simpanan yang efektif, dapat mendorong pertumbuhan laba secara berkelanjutan. (Kistiyaputri, 2022)

PT Bank Syariah Indonesia menemukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan DPK dapat langsung meningkatkan laba bersih bank syariah, memperkuat posisi keuangan dan kemampuan ekspansi bank. Peningkatan laba bersih ini pada akhirnya mendukung pertumbuhan nilai perusahaan serta daya tarik bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. (Fajriyah et al., 2024)

Studi mengenai pengaruh DPK dan pembiayaan tijarah terhadap laba pada BCA Syariah menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap laba, menegaskan pentingnya DPK dalam mendukung pembiayaan tijarah yang produktif dan menguntungkan. Pembiayaan tijarah, seperti murabahah dan ijarah, membutuhkan dukungan dana yang stabil untuk menghasilkan pendapatan margin yang optimal. Oleh karena itu, DPK memainkan peran strategis dalam mendukung kegiatan pembiayaan komersial bank syariah. (Alamsyah & Krisnaningsih, 2023)

DPK juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan DPK yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah, bahkan dalam kondisi ekonomi yang menantang. Strategi pengelolaan DPK yang fleksibel dan inovatif memungkinkan bank mempertahankan stabilitas likuiditas dan efisiensi pembiayaan di tengah tekanan eksternal seperti fluktuasi suku bunga, perubahan kebijakan, atau krisis ekonomi. (Trisna Erlanda & Krisnaningsih, 2023)

Secara umum, DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah di Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan DPK dapat langsung meningkatkan laba bersih, memperkuat posisi keuangan bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang mampu menarik dan mempertahankan DPK secara berkelanjutan memiliki potensi besar untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan kontribusinya terhadap stabilitas sistem keuangan syariah. (Dzakwan & Nugroho Suryo Bintoro, 2024)

Pengaruh DPK terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia juga menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DPK dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah, memperkuat posisi keuangan dan daya saing bank. Temuan ini

semakin memperkuat bukti empiris bahwa DPK merupakan faktor kunci dalam membentuk kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan bagi bank syariah di Indonesia. (Afrizal, 2017)

2. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen (DPK, BOPO, dan FDR) terhadap variabel dependen (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2016–2023. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hipotesis dengan data numerik dan teknik statistik inferensial.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2016–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria: Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2016–2023. Memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian (DPK, BOPO, FDR, dan ROA).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah, serta publikasi dari OJK, Bank Indonesia, dan situs resmi bank terkait. Data diunduh dalam bentuk laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan triwulanan/tahunan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni dengan mengakses laporan keuangan dari website resmi bank, OJK, atau situs pelaporan lainnya. Data yang dikumpulkan mencakup nilai DPK, BOPO, FDR, dan ROA selama periode observasi.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dana Pihak Ketiga (DPK): Total dana yang dihimpun bank dari nasabah dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito (dalam rupiah). BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional): Rasio efisiensi operasional bank, dihitung dari total biaya operasional dibagi total pendapatan operasional. FDR (Financing to Deposit Ratio): Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, mengukur likuiditas bank syariah. ROA (Return on Assets): Rasio yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba terhadap total asetnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS atau EViews. Tahapan analisis meliputi:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas: Menurut (Ghasemi & Zahediasl, 2012) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis regresi menyebar secara normal atau tidak. Normalitas residual menjadi salah satu asumsi penting dalam regresi linier klasik. Salah satu metode populer dalam uji ini adalah **Kolmogorov-Smirnov** dan **Shapiro-Wilk**. Uji Multikolinearitas: Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi tinggi, yang menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa setiap variabel bebas memiliki kontribusi unik terhadap model. (O'Brien, 2007). Uji Heteroskedastisitas: Heteroskedastisitas merujuk pada kondisi di mana varians residual tidak konstan pada semua nilai prediktor. Hal ini melanggar asumsi klasik regresi dan menyebabkan ketidakefisienan estimasi parameter. (Abdul-Hameed & Matanmi, 2021). Uji Autokorelasi: Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antar residual dalam model regresi. Ini sering terjadi pada data runtut waktu (**time series**), dan dapat menyebabkan varians residual menjadi tidak konstan. (Chen, 2016)

3.6.2 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu regresi linier yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel Kualitas Layanan (X1), Keamanan (X2), terhadap Kepuasan Nasabah (Y). Secara

sistematis, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut: Dimana: $Y = \text{Kepuasan Nasabah}$ $a = \text{konstanta}$ $X_1 = \text{Kualitas Layanan}$ $X_2 = \text{Keamanan}$ $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = \text{koefisien regresi}$ $e = \text{variabel pengganggu}$.

3.6.3 Uji Hipotesis:

Uji t (parsial): Menurut (Kusnanto & Gozali, 2018) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan. Adapun rumus untuk menghitung uji t adalah: Menurut (Sugiyono, 2022) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: $t = \text{Nilai uji t}$, $r = \text{Koefisien korelasi pearson}$, $r^2 = \text{Koefisien determinasi}$, $n = \text{Jumlah sampel}$
Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: H_0 diterima jika nilai hitung statistik uji (thitung) berada di daerah penerimaan H_0 , dimana atau nilai $\text{sig} > \alpha$, H_0 ditolak jika nilai hitung statistik uji (thitung) berada di daerah penolakan H_0 , dimana atau nilai $\text{sig} < \alpha$.

a. Uji F (simultan)

Menurut (Hartini, 2012) uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F atau uji simultan digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji simultan, digunakan uji statistik F atau Analisis Variansi (ANOVA). Menurut (Sugiyono, 2022) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan: $F = \text{Nilai F hitung hasil observasi}$, $R = \text{Koefisien determinasi}$, $K = \text{Jumlah variabel independen}$, $N = \text{Banyaknya responden}$. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama, $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama. Menentukan level of significance $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sugiyono, 2022) penggunaan koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana perubahan dalam variabel terikat dapat dijelaskan atau ditentukan oleh variabel bebasnya. Untuk mengetahui hal ini, kita dapat menghitung koefisien determinasi menggunakan rumus yang diberikan $Kd = r^2 \times 100\%$
Keterangan: $Kd = \text{Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X}$. $r^2 = \text{Kuadrat koefisien korelasi}$

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

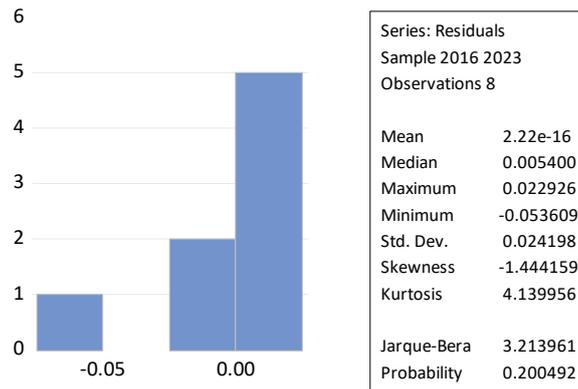
Penelitian dilakukan secara online dengan pengumpulan data dari situs resmi bank dan instansi terkait seperti OJK dan Bank Indonesia, dalam kurun waktu Februari hingga Mei 2025.

4. Hasil dan Diskusi

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan histogram yang ditampilkan, nilai Jarque-Bera sebesar 3.213961 dan probabilitasnya sebesar 0,2000492. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka pada tingkat signifikansi 95%, dapat disimpulkan bahwa residual atau error term dari model ini berdistribusi normal. Hal ini juga didukung oleh bentuk histogram yang menyerupai kurva distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 05/18/25 Time: 17:43
 Sample: 2016 2023
 Included observations: 8

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| FDR | 6.52E-05 | 3086.304 | 1.913406 |
| BOPO | 1.78E-05 | 1101.029 | 1.375270 |
| DPK | 3.94E-10 | 3.572007 | 1.858018 |
| C | 0.394848 | 3082.685 | NA |

Berdasarkan Tabel 2, dapat melihat hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada diatas 1 atau lebih besar dari 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
 Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.559360 | Prob. F(3,4) | 0.6696 |
| Obs*R-squared | 2.364294 | Prob. Chi-Square(3) | 0.5003 |
| Scaled explained SS | 0.927972 | Prob. Chi-Square(3) | 0.8187 |

berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai **chi-square hitung ($n \cdot R^2$)** sebesar **2,364294**, yang merupakan hasil perkalian antara jumlah observasi dengan nilai koefisien determinasi. Sementara itu, **nilai chi-square tabel (χ^2)** pada tingkat signifikansi **5%** dengan **derajat kebebasan (df) sebesar 3** adalah **7,81**. Karena nilai chi-square hitung lebih kecil dari nilai chi-square tabel (**2,364294 < 7,81**), maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda**

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.835096 | Prob. F(1,3) | 0.4282 |
| Obs*R-squared | 1.742008 | Prob. Chi-Square(1) | 0.1869 |

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang tercantum pada tabel di atas, diperoleh nilai chi-square hitung sebesar 1,742008, sementara nilai chi-square kritis pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) 3 adalah 5,99. Dengan demikian, karena nilai chi-square hitung 1,742008 lebih kecil dari nilai chi-square kritis 5,99, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model yang diuji.

2. Uji Hipotesis

2.1 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

| Variabel | Koefisien | t-statistik/t-hitung | t-tabel | Probabilitas | Kesimpulan |
|----------|-----------|----------------------|---------|--------------|-------------------------|
| FDR | -0,007807 | -0,966436 | 2,776 | 0,3006 | Menerima H ₀ |
| BOPO | 0,080787 | -19,16353 | 2,776 | 0,9518 | Menerima H ₀ |
| DPK | -3,46E-06 | -0,174279 | 2,776 | 0,5492 | Menerima H ₀ |

Berdasarkan hasil uji t (hipotesis parsial) terhadap variabel DPK, FDR dan BOPO, diperoleh Variabel FDR memiliki nilai t-hitung sebesar $-0,966436 < t\text{-tabel } 2,571$ pada $\alpha = 5\%$, sehingga H_a ditolak dan H₀ diterima. Artinya, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 9,442103. Hal serupa terjadi pada variabel BOPO memiliki t-hitung sebesar $-19,16353$ dan nilai probabilitas $0,9518 > 0,01$, sehingga H₀ diterima dan dinyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Dan DPK juga memiliki nilai t-hitung sebesar $-0,174279 < t\text{-tabel } 2,776$ sehingga H₀ diterima dan DPK dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa **baik variabel FDR, BOPO DAN DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA)** pada tingkat signifikansi 5%.

2.2 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

| Variabel | F-statistik | f-tabel | Probabilitas | kesimpulan |
|----------------|-------------|---------|--------------|-----------------------|
| FDR, BOPO, DPK | 0,559 | 6,59 | 0,669 | Terima H ₀ |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 0,559 lebih kecil daripada f-tabel sebesar 6,59. Maka menerima H₀ dan menolak H_a, yang berarti bahwa FDR, BOPO, dan DPK secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah.

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 05/18/25 Time: 18:36
 Sample: 2016 2023
 Included observations: 8

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.632>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

| | | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|--------|
| FDR | -0.007807 | 0.008078 | -0.966436 | 0.3886 |
| BOPO | -0.080787 | 0.004216 | -19.16353 | 0.0000 |
| DPK | -3.46E-06 | 1.98E-05 | -0.174279 | 0.8701 |
| C | 9.442103 | 0.628370 | 15.02635 | 0.0001 |
| R-squared | 0.992668 | Mean dependent var | 1.640000 | |
| Adjusted R-squared | 0.987168 | S.D. dependent var | 0.282590 | |
| S.E. of regression | 0.032011 | Akaike info criterion | -3.738638 | |
| Sum squared resid | 0.004099 | Schwarz criterion | -3.698917 | |
| Log likelihood | 18.95455 | Hannan-Quinn criter. | -4.006539 | |
| F-statistic | 180.5108 | Durbin-Watson stat | 2.870507 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000101 | | | |

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari tabel, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,21 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari FDR, BOPO dan DPK mampu menjelaskan varians dari Roa sebesar 99%, sedangkan 1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mempengaruhi ROA di bank umum syariah. Sedangkan secara parsial, variabel FDR, BOPO dan DPK berpengaruh terhadap ROA di bank umum syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel FDR, BOPO dan DPK berpengaruh terhadap ROA di bank umum syariah di indonesia tahun 2016-2023. Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$K = 9,442 + (-0,007) (FDR) + (-0,080) (BOPO) + (-3,46) (DPK)$$

$$(0,628) \quad (0,008) \quad (0,004) \quad + \quad (1,98)$$

$$[15,02] \quad [-0,966] \quad [-19,16] \quad + \quad (-0,17)$$

R-squared : 0,21 F-statistik : 0,676 Ket : () : Std. Error Ket : [] : t-statistik

Persamaan analisis regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 9,442. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila FDR, BOPO dan DPK nilainya adalah 0 maka ROA mengalami pertumbuhan positif sebesar 9,442%.

1) Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel FDR menunjukkan tanda Negatif, yakni sebesar -0,007. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel FDR terhadap ROA di BUS menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel FDR sebesar 0,966 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,776 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,050$). Dengan demikian FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan FDR sebesar 0,966 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai ROA sebesar 0,966 persen dengan asumsi ceteris paribus.

2) Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel BOPO menunjukkan hubungan negatif sebesar -0,080. Uji signifikansi parsial juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel BOPO terhadap ROA di bank umum syariah signifikan. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung untuk variabel BOPO sebesar -19,6, yang lebih kecil daripada nilai t-tabel 2,776 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,050$). Oleh karena itu, BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Ini berarti setiap kenaikan BOPO sebesar 19,6 persen akan mengarah pada penurunan ROA sebesar 19,6 persen, dengan asumsi faktor lainnya tetap.

3) Pengaruh DPK terhadap ROA

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel DPK menunjukkan tanda negatif sebesar -3,46. Namun, berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t), pengaruh variabel DPK terhadap ROA di Bank Umum Syariah tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung variabel DPK sebesar -0,17 yang secara absolut lebih kecil daripada nilai t-tabel sebesar 2,776 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,050$). Oleh karena itu, hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, meskipun koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan DPK sebesar satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 3,46 satuan dengan asumsi faktor lain tetap (ceteris paribus), pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menyimpulkan adanya hubungan yang nyata antara DPK dan ROA pada tingkat kepercayaan 95%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, Variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Variabel DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. FDR dan DPK secara bersama-sama berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA di BUS sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA BUS di Indonesia.

Referensi

- Abdul-Hameed, B., & Matanmi, O. G. (2021). Bolakale Abdul-Hameed, Oyeyemi Gafar Matanmi. A Modified Breusch-Pagan Test for Detecting Heteroscedasticity in the Presence of Outliers. *Pure and Applied Mathematics Journal*, 10(6), 139–149. <https://doi.org/10.11648/j.pamj.20211006.13>
- Afrizal. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia. *Jurnal Valuta*, 3(1), 189–210.
- Alamsyah, R. S., & Krisnaningsih, D. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Tijarah Terhadap Laba atau Profit pada Bank Central Asia Syariah. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(1), 324–335.
- Chen, Y. (2016). Spatial Autocorrelation Approaches to Testing Residuals from Least Squares Regression. *PLOS ONE*, 11(1), e0146865. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0146865>
- Dzakwan, R., & Nugroho Suryo Bintoro. (2024). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN MUDHARABAH, DAN NPF TERHADAP LABA BERSIH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 3(2), 401–412. <https://doi.org/10.21776/ieff.2024.03.02.13>
- Fajriyah, P. A., Munandar, A., Ilmu, T., Stie, E., & Tahun, B. (2024). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba pada PT. *Bank*. 8, 29639–29647.
- Fikri, M. A. A. (2023). Pengaruh BOPO, FDR Dan NI terhadap Profitability Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 235–334.
- Fitriana, D., Ciptanila Yuni K, K., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485>
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Hartini, W. (2012). Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Management Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Istiqomah, K., Abdurrahman Abdurrahman, & Darwisyah Darwisyah. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Pembiayaan dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2016. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 972–979. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4.129>
- Kistiyaputri, A. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Total Aset Terhadap Laba Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(3), 41–51.
- Kusnanto, E., & Gozali, M. Y. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Biaya Operasional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Studia Ekonomika Journal of Accounting, Management & Entrepreneurship*, 16(2), 2–20. <https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id>
- Kusumaningrum, T. A., & Maika, M. R. (2024). The Influence of BOPO and FDR On The Profitability Return On Asset (ROA) Bank Bukopin Syariah [Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Bank Bukopin Syariah]. 7, 1–12.
- Muhammad Yusuf, & Rahmadani Hidayat. (2022). PENGARUH RASIO PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 94–105. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.192>
- O'brien, R. M. (2007). A Caution Regarding Rules of Thumb for Variance Inflation Factors. *Quality & Quantity*, 41(5), 673–690. <https://doi.org/10.1007/s11135-006-9018-6>
- Sugiyono. (2022). *Metode Kuantitatif* (Alfabeta (ed.)).
- Trisna Erlanda, R., & Krisnaningsih, D. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Pembiayaan Tijarah Terhadap Profitabilitas Yang Ada Pada Bank Panin Dubai Syariah. 6(November).